

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(BERBAGI PRESTASI SEBAGAI TIM) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMAHAMI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM CERPEN
"PAROMPA SADUN KIRIMAN IBU" KARYA HASAN AL BANNA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUK MENGKUDU
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:

Dewi Astuti

2101111002

Drs. Syamsul Arif, M. Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Agustus 2014

Menyetujui

Editor,



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003**

Pembimbing Skripsi,



**Drs. Syamsul Arif, M. Pd.
NIP 19591124 198601 1 002**

**EFEKTIVITAS METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(BERBAGI PRESTASI SEBAGAI TIM) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMAHAMI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM CERPEN
“PAROMPA SADUN KIRIMAN IBU” KARYA HASAN AL BANNA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUK MENGGKUDU
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh

Dewi Astuti

Drs. Syamsul Arif, M. Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran manakah yang lebih efektif antara metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim) atau metode ekspositori terhadap kemampuan memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 320 siswa dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 80 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *post-test only design group*. Instrument yang digunakan adalah pilihan berganda. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil *post-test* pada kelas kontrol dengan rata-rata 63.63, sedangkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 70.25. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah t_o sebesar 2.73 ; setelah t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = (N1 + N2) - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$, dari df 78 diperoleh taraf signifikan 5% = 2.39. karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.73 > 2.39$, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: Efektivitas, metode, *Student Teams Achivement Division*, nilai-nilai multikultural cerpen.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai empat aspek pembelajaran, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta menumbuhkan sikap budi

pekerti. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak atau mendengarkan merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2005:13) “menyimak atau mendengarkan merupakan proses memahami dan mencerna apa yang didengar, dan pada akhirnya mampu merinci hal-hal utama atau penting dari bahan yang disimak secara benar.”

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa menyimak atau mendengarkan merupakan kegiatan yang dianggap membosankan. Dalam mendengarkan, banyak sekali masalah yang kita temukan, misalnya ketika menyimak pikiran melayang ke sana-kemari, dan sukar konsentrasi. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia (Parida Misma) mengatakan “siswa sulit menemukan ide pokok atau hal-hal penting dari suatu materi yang diperdengarkan. Hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi pada siswa, sehingga ketika diberi tugas siswa kurang memahaminya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) selama 3 bulan di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kurang memahami cerpen. Masalah-masalah yang timbul pada siswa seperti: 1) siswa jarang membaca cerpen; 2) Siswa kurang mampu dalam memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen; 3) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi; dan 4) Metode yang digunakan guru kurang efektif.

Pembelajaran mendengarkan cerpen dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XI semester genap dan tertera pada Standar Kompetensi 13 berbunyi, “Memahami pembacaan cerpen.” Kompetensi dasar 13.2 berbunyi, “Memahami nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.” Dalam hal ini siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai sosial, moral, agama, budaya dan ekonomi yang terdapat pada cerpen, namun permasalahan yang dihadapi adalah siswa sukar berkonsentrasi dalam mendengarkan. Pola belajar yang demikian mengakibatkan siswa kesulitan dalam

memahami cerpen. Akibatnya nilai siswa rendah. Oleh karena itu, menurut peneliti rendahnya nilai siswa dapat diatasi dengan memberikan sebuah metode yang baru dan menarik. Dengan demikian, peneliti menawarkan pembelajaran memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen dengan metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim).

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Depdikbud (2007:740), Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang berisikan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kemudian Menurut Zaini (2007:163) menyatakan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, Sedangkan metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Utomo (2009:9), "*Student Teams Achievement Division* didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru." Menurut Mohamad Nur (2008:5-6), "Pada metode *Student Teams Achievement Division* siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota empat sampai lima siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut prestasi akademik, jenis kelamin, dan suku."

Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran

tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis secara perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka yang diperoleh sendiri, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah yang lainnya.

Slavin (2006:52) memaparkan bahwa, “Gagasan utama di belakang *Student Teams Achievement Division* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.” Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu. Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan mungkin bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Pada metode pembelajaran ini, tim yang terbaik akan mendapatkan sebuah penghargaan.

Menurut Mohamad Nur (2008:5-6), “Penghargaan diberikan pada tim dengan kriteria tertentu. Kriteria itu dapat diambil dari skor tim, kekompakan tim dalam bekerja sama, saling membantu teman satu tim dalam mempelajari materi, dan saling memberi semangat kepada teman satu tim untuk melakukan yang terbaik.” Mohamad Nur (2008:7) juga menyatakan bahwa “Ide utama dibalik *Student Teams Achievement Division* adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan guru.”

Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan mungkin bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Pada metode pembelajaran ini, tim yang terbaik akan mendapatkan sebuah penghargaan. Penghargaan diberikan pada tim dengan kriteria tertentu. Kriteria itu dapat diambil dari skor tim, kekompakan tim dalam bekerja sama, saling membantu teman satu tim dalam mempelajari materi, dan saling memberi semangat kepada teman satu tim untuk melakukan yang terbaik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Mulyani Dewi “Peningkatan Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Novel Melalui Metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim) Kelas X1 SMA Negeri 2 Klaten.” Skor rata-rata diperoleh 74,16.

Pembelajaran di sekolah membahas tentang cerpen. Cerita pendek (*short story*) atau cerpen adalah cerita yang dapat dibaca sekali duduk (kurang dari 10.000 kata). Cerpen menurut Siswanto (dalam Tri 2004: 141) merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Pendek di sini masih mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman. Permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks. Memiliki satu permasalahan dan memberikan kesan tunggal. Cerpen yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar belakang dan lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi. Cerita pendek merupakan jenis prosa yang sering digunakan pengarang untuk mengekspresikan atau menuangkan kemampuannya dalam bercerita. Untuk memahami atau menganalisis sebuah cerpen ada baiknya lebih dahulu mengetahui apa saja yang membangun sebuah cerpen. Unsur dalam cerpen harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Sanjaya (2010:43) menyatakan, “Memahami adalah proses pemahaman terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.” Kemudian Rusman (2010:45) menyatakan, “Memahami merupakan proses berpikir dan

belajar menemukan gejala-gejala dengan cara membedakan, mengelompokkan, menghubungkan, dan mengendalikan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu. Alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut, Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu cukup memadai untuk dijadikan populasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sahih. Di sekolah belum pernah diadakan penelitian tentang permasalahan yang sama. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014.

Menurut Arikunto (2006: 130) Populasi adalah keseluruhan data atau subjek yang akan diteliti, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun pelajaran 2013/2014, sebanyak 320 orang. Sampel penelitian yang terdiri dari 80 orang diambil dengan teknik *random*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *post-test only design group*. Model *post-test only design group* adalah model eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian dengan desain ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap awal, peneliti menentukan sampel dan kelompok (eksperimen dan kontrol). Selain itu, memberikan perlakuan berbeda terhadap kedua kelompok tersebut. Terakhir, memberikan *post-test* terhadap kedua kelompok tersebut. Tujuannya adalah untuk menguji serangkaian hipotesis yang digunakan dalam penelitian, maka dengan sendirinya memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Data hasil penelitian ini adalah data hasil memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna. Data ini diperoleh setelah sampel mendapat perlakuan yaitu pembelajaran memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen dengan menggunakan metode Ekspositori yang diterapkan pada kelas kontrol dan pembelajaran memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen dengan

menggunakan metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim) yang diterapkan pada kelas eksperimen. Kemampuan memahami cerpen adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam memahami nilai-nilai multikultural yang terdaat dalam cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna dengan menggunakan instumen pilihan berganda dengan jumlah soal 20 dengan pilihan a, b, c, d dan e.

Guna mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan memahami nilai-nilai multikultural cerpen dengan metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi Sebagai Tim) dan metode Ekspositori. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran metode *Student Teams Achivement Division* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pembanding yang diberi metode Ekspositori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *post-test only design group*. Pembelajaran dimulai dengan melaksanakan *post-test* pada kelas kontrol dengan menggunakan metode Ekspositori, kemudian menerapkan metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim) terhadap siswa pada kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah dengan mencari mean, standar deviasi, standar *error*, dan standar *error* perbedaan mean kedua hasil. Selain itu, data tersebut juga akan diolah dalam uji persyaratan normalitas dan homogenitas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka dilakukan uji hipoteses. Ada pun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 80 siswa. Berikut data yang diperoleh dari masing-masing tes.

Tabel 1**Identifikasi Kecenderungan Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol**

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	1	2,5%	Sangat Baik
75-84	7	17,5%	Baik
65-74	13	32,5%	Sedang
55-64	11	27,5%	Kurang
0-54	8	20%	Sangat kurang
	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan memahami nilai-nilai multikultural siswa pada kelas kontrol terbagi dalam lima kategori, yaitu: kategori sangat baik sebanyak 1 atau 2,5%, kategori baik sebanyak 7 siswa atau 17,5%, kategori sedang sebanyak 13 siswa atau 32,5%, kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 27,5%, dan kategori sangat kurang sebanyak 8 siswa atau 20%.

Tabel 2**Identifikasi Kecenderungan Nilai *Post-Test* Kelas Ekperimen**

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	7	17,50 %	Sangat Baik
75-84	8	20 %	Baik
65-74	15	37,50 %	Sedang
55-64	6	15%	Kurang
0-54	4	10 %	Sangat kurang
	40	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan memahami nilai-nilai multikultural siswa pada kelas eksperimen terbagi dalam lima kategori, yaitu: kategori sangat baik 7 siswa atau 17,50%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau 20 %, kategori sedang sebanyak 15 siswa atau 37,50%, kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 15%, dan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 10%.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Membuktikan bahwa metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim) lebih efektif dibandingkan dengan dengan metode Ekspositori terhadap kemampuan memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun pembelajaran 2013/2014.

Hasil analisis data (uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis penelitian) dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal, homogen dan hipotesis penelitian diterima. Kelas kontrol, pada daftar uji *Liliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1401$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1273 < 0,1401$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal. Kelas eksperimen, pada daftar uji *Liliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1401$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1330 < 0,1401$), sehingga data hasil belajar memahami nilai-nilai multikultural cerpen dengan menggunakan metode *Student Teams Achivement Division* dikatakan berdistribusi normal. Pada uji homogenitas uji Bartlett dengan rumus Chi Kuadrat, diperoleh $F_{hitung} = 0,53$. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 78 adalah 58,654. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,53 < 58,654$. Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Setelah t_{hitung} diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df = (N1 + N2) - 2 = 78$ diperoleh $t_{tabel} = 2,39$. Karena t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,73 > 2,39$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak

dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa menunjukkan bahwa metode *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi sebagai Tim) lebih efektif dibandingkan dengan dengan metode Ekspositori terhadap kemampuan memahami nilai-nilai multikultural dalam cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu tahun pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemerolehan nilai rata-rata kemampuan memahami nilai-nilai multikultural cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu dengan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori adalah 63,63 dan termasuk dalam kategori rendah. Pemerolehan nilai rata-rata kemampuan memahami nilai-nilai multikultural cerpen “Parompa Sadun Kiriman Ibu” karya Hasan Al Banna siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi Sebagai Tim) adalah 70,25 dan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil pembelajaran memahami nilai-nilai multikultural cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (Berbagi Prestasi Sebagai Tim) lebih efektif daripada hasil pembelajaran memahami nilai-nilai multikultural cerpen dengan menggunakan metode Ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineika Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, Mulyani. 2009. *Jurnal Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Novel Melalui Metode Student Teams Achivement Division (Berbagi Prestasi sebagai Tim) Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.*
- Nur, Mohammad. 2008. *Cooperative Learning.* Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Pembelajaran Aktif Diskusi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin. 2006. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Guntur Henry. 2005. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tri, Endah. 2004. *Membaca dengan Ancangan Literasi Kritis.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Zaini, Widya. 2007. *Metode dan Teknik Pembelajaran.* Bandung: Tarsit.